

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan perkembangan waktu. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Maka, perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan pengembangan dan perbaikan proses pendidikan. Perbaikan proses pendidikan antara lain melalui peningkatan mutu atau kualitas tenaga pendidik, perbaikan dan penyempurnaan sarana dan prasarana sekolah, perubahan strategi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai, melakukan pendekatan pembelajaran, ataupun melalui penyempurnaan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan yang diharapkan. Karena pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil atau tidak suatu proses belajar mengajar didalam kelas.

Banyak guru masih mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, mencatat dan menghafal. Oleh sebab itu seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi atau respon dari peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru harus menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk ditelepon suatu pelajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan menengah setelah menamatkan atau menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan dalam kurun waktu 3 tahun yaitu mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Pada tahun kedua di kelas XI siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) wajib memilih jurusan yang ada. Salah satu jurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMA Krakatau Medan, dimana penulis melakukan observasi dengan melihat kegiatan belajar mengajar di kelas, mewawancarai guru bidang studi akuntansi dan mewawancarai siswa kelas XI IPS SMA Krakatau Medan dengan beberapa pertanyaan. Dari hasil observasi ini diketahui sebagian besar guru cenderung hanya berfokus pada metode pembelajaran konvensional. Dimana pada pembelajaran konvensional ini suasana kelas cenderung berpusat kepada guru dan siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang dikatakan guru, yang menyebabkan tidak ada interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian besar siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, khususnya dalam pelajaran akuntansi. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa. Ini terbukti saat diberikan ulangan akuntansi dan hasil data yang diperoleh penulis dari guru bidang studi saat observasi dilihat rata-rata hasil ulangan sebanyak tiga kali dari 34 siswa, hanya 14 orang atau sekitar 41% siswa yang mampu mencapai Kriteria Kelulusan Minimal yaitu 73.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa
Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

No.	Ulangan	KKM	Siswa Memperoleh Nilai diatas KKM		Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%

1	KD 1	73	14	41	20	59
2	KD 2	73	16	47	18	53
3	KD 3	73	15	44	19	56
Jumlah			45	132	57	168
Rata-rata			15	44	19	56

Sumber : Daniel SE, Guru Bidang Studi Akuntansi Kelas XI IPS SMA Krakatau Medan

Memperhatikan hasil belajar diatas, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan, maka guru harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, mengelola atau membuat proses belajar sedemikian rupa menarik sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dipahami oleh siswa dengan baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model atau pendekatan pengajaran yang sesuai.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi, salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *explicit intruction* dengan *Kumon*. Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dengan menggunakan model pembelajaran ini guru dapat mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Sedangkan *Kumon* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman siswa terhadap suatu topik yang mendorong siswa untuk belajar individu dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk menelaah lebih mendalam mengenai materi yang tercakup dalam pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Krakatau Medan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Krakatau Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Krakatau Medan?
5. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Krakatau Medan?
6. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus pada siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan yang signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus pada siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran ini di desain untuk melatih pemahaman siswa dalam menyerap pengetahuan materi yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah serta membuka kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bekerja mandiri secara individu dengan berfikir dalam meningkatkan pemahaman suatu materi.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. guru mengarahkan siswa untuk berfikir mandiri untuk lebih meningkatkan pemahaman terhadap topik atau materi yang baru diajarkan. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan latihan-latihan yang telah disediakan, apabila dalam beberapa kali

latihan siswa tidak dapat menyelesaikan latihan tersebut, maka guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasi model ini siswa lebih aktif dalam belajar. Keaktifan siswa akan tampak pada saat siswa mengerjakan tugas dari materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini juga dapat memupuk rasa tanggung jawab kepada setiap individu siswa, karena merasa ada tugas sendiri yang harus diselesaikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melaluai kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Krakatau Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* maka aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan dapat ditingkatkan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* maka hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan dapat ditingkatkan.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan antar siklus pada hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Krakatau Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menerapkan model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Explicit Intruction* dengan *Kumon*.
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

